

PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU EKONOMI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Clara Kelviana Kerin¹, Annisa Yulianti², Aulia Dzidni Nafissa³, Ranum Sri Rahayu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lampung

Email: clarakelviana09@gmail.com¹, nisayulianti89@gmail.com²,
auliadzidni2308@gmail.com³, ranumrahayu@gmail.com⁴

Abstract: *This study aims to analyze the influence of parental income and pocket money on the economic behavior of students of Economics Education, University of Lampung. The research method used is quantitative with a descriptive and verification approach. Data were collected through questionnaires that have been tested for validity and reliability. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of statistical applications. The results of the study indicate that partially, parental income and pocket money do not have a significant effect on students' economic behavior. However, simultaneously, both variables have a significant effect on students' economic behavior. The coefficient of determination value shows that 30.3% of the variation in students' economic behavior can be explained by parental income and pocket money, while the rest is influenced by other variables outside the study. These results indicate that family economic factors and pocket money are not always the main determinants in shaping students' economic behavior, but there are other factors such as financial literacy, social environment, and lifestyle.*

Keywords: *Income, Money, Economy, Students, Influence.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan orang tua dan uang saku terhadap perilaku ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pendapatan orang tua dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Namun, secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 30,3% variasi perilaku ekonomi mahasiswa dapat dijelaskan oleh pendapatan orang tua dan uang saku, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga dan uang saku tidak selalu menjadi penentu utama dalam membentuk perilaku ekonomi mahasiswa, melainkan terdapat faktor lain seperti literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup.

Kata Kunci: Pendapatan, Uang, Ekonomi, Mahasiswa, Pengaruh.

PENDAHULUAN

Perilaku ekonomi mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam kajian pendidikan ekonomi karena mencerminkan bagaimana individu mengambil keputusan dalam mengelola sumber daya yang terbatas. Menurut penelitian Sari (2020) dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi menyatakan bahwa perilaku ekonomi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kondisi ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian

Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa latar belakang ekonomi keluarga dapat membentuk pola konsumsi mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kondisi ekonomi yang berbeda memiliki perilaku konsumsi yang beragam. Penelitian lain oleh Putra (2022) juga menegaskan bahwa pendapatan orang tua berkontribusi dalam menentukan kemampuan finansial mahasiswa.

Pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku ekonomi mahasiswa, karena berkaitan langsung dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan. Menurut penelitian Handayani (2020), semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin besar pula peluang mahasiswa untuk memiliki perilaku konsumsi yang lebih tinggi. Namun, penelitian oleh Pratama (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu pendapatan orang tua tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa faktor pengelolaan keuangan lebih dominan dibandingkan besarnya pendapatan. Penelitian oleh Nugroho (2020) juga menemukan bahwa mahasiswa dengan pendapatan orang tua rendah tetap dapat memiliki perilaku ekonomi yang baik.

Selain pendapatan orang tua, uang saku juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku ekonomi mahasiswa. Uang saku merupakan sumber pendapatan utama mahasiswa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut penelitian Susanti (2019), uang saku memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa. Penelitian oleh Arifin (2021) menyatakan bahwa semakin besar uang saku, maka semakin tinggi tingkat konsumsi mahasiswa. Namun, penelitian oleh Dewi (2022) menunjukkan bahwa uang saku tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi karena dipengaruhi oleh tingkat literasi

keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Yuliana (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung mampu mengelola uang saku dengan baik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendapatan orang tua dan uang saku terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Penelitian sebelumnya oleh Saputra (2021), Hidayat (2020), Kurniawan (2022), dan Amalia (2021) menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi pendidikan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua merupakan salah satu indikator kondisi sosial ekonomi keluarga yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anak, termasuk mahasiswa. Pendapatan ini mencerminkan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas pendidikan, konsumsi, dan kebutuhan sehari-hari. Penelitian oleh Mahendra & Hanifa (2023) menunjukkan bahwa pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Laila et al. (2024) yang menemukan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Selain itu, Susilowati menemukan adanya perbedaan perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan tingkat pendapatan orang tua. Penelitian lainnya oleh Cahyaningtyas & Gufron (2023) juga menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pendapatan orang tua yang tinggi cenderung memberikan keleluasaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mahasiswa, sehingga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri. Penelitian Abdi et al. (2025) menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif generasi Z. Selain itu, penelitian Tamba et al. (2024) menemukan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian Bansole et al. (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh penghasilan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku ekonomi mahasiswa.

2. Uang Saku

Uang saku merupakan sumber pendapatan utama mahasiswa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Besarnya uang saku dapat memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin besar uang saku yang diterima, maka semakin besar pula peluang mahasiswa untuk melakukan konsumsi. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, karena uang saku menjadi faktor langsung dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, uang saku juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki uang saku besar belum tentu memiliki perilaku ekonomi yang baik jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan dan kontrol diri. Sebaliknya, mahasiswa dengan uang saku terbatas dapat memiliki perilaku ekonomi yang baik jika mampu mengatur pengeluaran dengan bijak. Oleh karena itu, uang saku tidak hanya dilihat dari jumlahnya, tetapi juga dari bagaimana mahasiswa mengelolanya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perilaku Ekonomi

Perilaku ekonomi mahasiswa merupakan tindakan individu dalam mengelola sumber daya ekonomi yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perilaku ini mencakup kegiatan konsumsi, pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian Mahendra & Hanifa (2023) menyatakan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan dan gaya hidup. Penelitian Laila et al. (2024) juga menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, Susilowati menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku konsumsi berdasarkan tingkat pendidikan ekonomi dan pendapatan orang tua .

Perilaku ekonomi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti literasi keuangan dan kontrol diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan teknologi. Penelitian Abdi et al. (2025) menunjukkan bahwa faktor teknologi seperti digital payment dapat memengaruhi perilaku konsumtif . Selain itu, penelitian Tamba et al. (2024) menemukan bahwa lingkungan sosial turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa . Dengan demikian, perilaku ekonomi mahasiswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor

yang saling berkaitan.

4. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Variabel Penelitian	Hasil
1	Nasir & Sriyono	Pengaruh Besaran Uang Saku, Gaya Hidup, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	2021	<ul style="list-style-type: none"> • Uang saku (X1) • Gaya hidup (X2) • Kondisi sosial ekonomi (X3) • Perilaku konsumtif (Y) 	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin besar uang saku yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk melakukan konsumsi, terutama pada kebutuhan non-primer. Selain itu, gaya hidup dan kondisi sosial ekonomi juga memperkuat pengaruh tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variable secara simultan berpengaruh signifikan</p>

					terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga uang saku menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan perilaku ekonomi mahasiswa.
2	Kiraman, Hasiru, Gani, Bahsoan, & Maruwae	Pengaruh Pendapatan Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	2021	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan keluarga (X1) • Literasi ekonomi (X2) • Perilaku konsumtif (Y) 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga dan literasi ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa kedua Variable mampu menjelaskan Sebagian besar variasi perilaku konsumtif mahasiswa.</p> <p>Pendapatan keluarga memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan</p>

					konsumsi, sedangkan literasi ekonomi berperan dalam mengontrol
					Perilaku tersebut agar tetap rasional.
3	Safitri, Mubyarto, & Habriyanto	Pengaruh Religiusitas, Uang Saku, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi		Uang saku (X1), status sosial ekonomi orang tua (X2), religiusitas (X3), perilaku konsumsi (Y)	Penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku dan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Uang saku berperan langsung dalam menentukan tingkat konsumsi, sementara

					status social ekonomi orang tua memberikan pengaruh tidak langsung melalui pola hidup mahasiswa. Selain itu, religiusitas juga berfungsi sebagai faktor pengendali dalam perilaku konsumsi, sehingga mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih bijak dalam menggunakan uang saku.
--	--	--	--	--	---

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pendapatan orang tua (X1) dan uang saku (X2), serta variabel terikat yaitu perilaku ekonomi mahasiswa (Y). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis, data diuji

menggunakan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti.

Kriteria: jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 atau korelasi bernilai positif, maka item dinyatakan valid.

Hasil:

		X1	X2	Y	Total
X1	Pearson Correlation	1	,672**	,506**	,854**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000
	N	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	,672**	1	,501**	,843**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000
	N	35	35	35	35
Y	Pearson Correlation	,506**	,501**	1	,822**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002		,000
	N	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	,854**	,843**	,822**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Semua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, seluruh item dalam kuesioner sudah tepat dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan kata lain, instrumen penelitian valid dan layak digunakan.

2) Uji Reabilitas Penelitian

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah instrumen penelitian konsisten jika digunakan berulang kali.

Kriteria: Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka instrumen reliabel.

Hasil:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	3

Nilai 0,783 lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian **reliabel**. Artinya, jawaban responden cenderung stabil dan dapat dipercaya.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil:

$$Y = 5,974 + 0,358 X_1 + 0,364 X_2$$

Coefficients^a

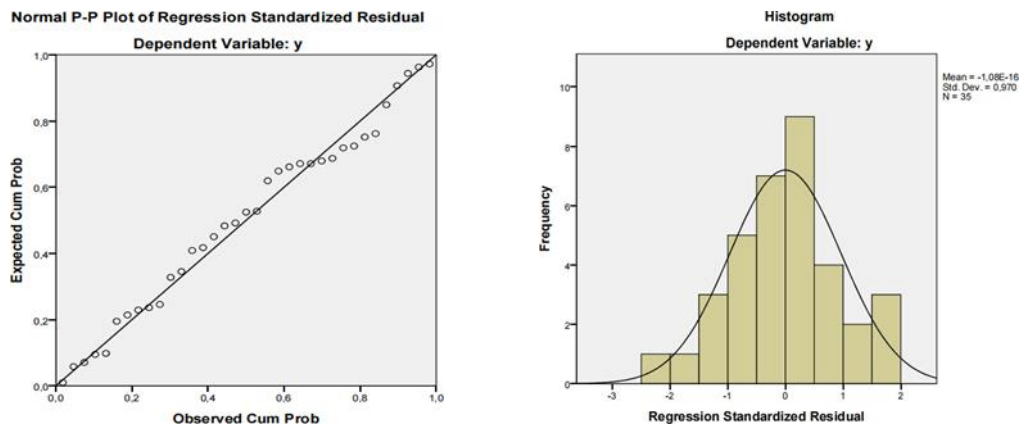
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,974	3,768		1,586	,123
	x.1	,358	,231	,309	1,551	,131
	x.2	,364	,248	,293	1,470	,151

- Konstanta (5,974): Jika Pendapatan Orang Tua dan Uang Saku nilainya 0, maka Perilaku Ekonomi bernilai positif sebesar 5,974.
- Koefisien X1 (0,358): Setiap kenaikan Pendapatan Orang Tua sebesar 1 satuan, maka Perilaku Ekonomi akan meningkat sebesar 0,358 satuan (Pengaruh Positif).
- Koefisien X2 (0,364): Setiap kenaikan Uang Saku sebesar 1 satuan, maka Perilaku Ekonomi akan meningkat sebesar 0,364 satuan (Pengaruh Positif).
- Kedua variabel bebas memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah data residual terdistribusi normal atau tidak.



Dilihat dari grafik Normal P-P Plot, titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Pada Histogram, data membentuk kurva lonceng yang simetris. Kesimpulannya, data residual terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen.

Coefficients^a

Model		95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,700	13,649		
	x.1	-,112	,829	,548	1,825
	x.2	-,141	,869	,548	1,825

a. Dependent Variable: y

- Kriteria: Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00.
- Hasil:

X1: Tolerance = 0,548 dan VIF = 1,825 X2: Tolerance = 0,548 dan VIF = 1,825

Kesimpulan: Semua nilai memenuhi syarat. Artinya, tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,551 ^a	,303	,260	3,37873	2,270

a. Predictors: (Constant), x.2, x.1
b. Dependent Variable: y

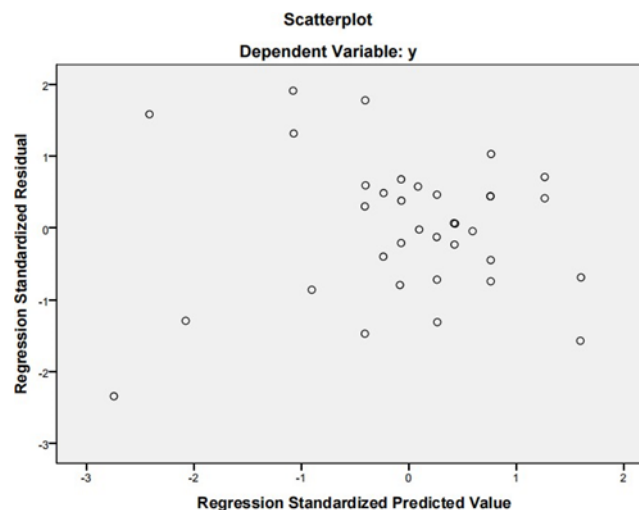
Hasil: Nilai Durbin-Watson = 2,270.

Kriteria: Nilai D-W yang baik berada di antara 1,5 – 2,5.

Kesimpulan: Nilai 2,270 berada dalam rentang aman. Artinya, tidak terjadi masalah autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian residual.



Hasil: dilihat dari grafik Scatterplot, titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas (seperti bergelombang atau membesar), serta tersebar di atas dan di bawah angka 0.

Kesimpulan: tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya model bersifat homoskedastisitas atau layak digunakan.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Kriteria: Jika Sig. < 0,05 maka berpengaruh signifikan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,974	3,768		1,586	,123
	x.1	,358	,231	,309	1,551	,131
	x.2	,364	,248	,293	1,470	,151

Analisis Hipotesis:

- H1: Pendapatan Orang Tua berpengaruh terhadap Perilaku Ekonomi. Nilai Sig. = 0,131
Karena $0,131 > 0,05$, maka H1 DITOLAK. Artinya: Secara statistik, Pendapatan Orang Tua tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Ekonomi Mahasiswa.
- H2: Uang Saku berpengaruh terhadap Perilaku Ekonomi. Nilai Sig. = 0,151
Karena $0,151 > 0,05$, maka H2 DITOLAK. Artinya: Secara statistik, Uang Saku tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Ekonomi Mahasiswa.

2) Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158,980	2	79,490	6,963	,003 ^b
	Residual	365,306	32	11,416		
	Total	524,286	34			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x.2, x.1

Analisis Hipotesis:

H3: Pendapatan Orang Tua dan Uang Saku berpengaruh secara bersama-sama terhadap Perilaku Ekonomi.- Nilai F = 6,963 dengan Sig. = 0,003.

Karena $0,003 < 0,05$, maka H3 DITERIMA. Artinya: secara bersama-sama, variabel Pendapatan Orang Tua dan Uang Saku berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Ekonomi Mahasiswa.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,551 ^a	,303	,260	3,37873	2,270

a. Predictors: (Constant), x.2, x.1
b. Dependent Variable: y

Hasil: Nilai R Square = 0,303.

Interpretasi: besarnya pengaruh variabel Pendapatan Orang Tua dan Uang Saku terhadap Perilaku Ekonomi adalah sebesar 30,3%. Sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial baik pendapatan orang tua maupun uang saku tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan keluarga atau jumlah uang yang diterima mahasiswa bukanlah faktor utama yang menentukan bagaimana mereka mengelola keuangan. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan dan kebiasaan mengatur keuangan tidak hanya bergantung pada jumlah dana yang tersedia, tetapi lebih kepada pemahaman, kesadaran, dan kemauan untuk menggunakan sumber daya tersebut secara bijak. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah

misalnya, tetap dapat memiliki perilaku ekonomi yang baik jika mereka terbiasa merencanakan pengeluaran, menabung, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Meskipun tidak berpengaruh secara terpisah, kedua variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang signifikan ketika dianalisis secara bersamaan. Hal ini berarti pendapatan orang tua dan uang saku saling melengkapi dalam membentuk pola perilaku keuangan mahasiswa. Pendapatan orang tua menjadi dasar kemampuan ekonomi keluarga yang memengaruhi jumlah uang saku yang diberikan, sedangkan uang saku adalah sumber dana yang langsung digunakan mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari. Ketika kedua hal ini diperhitungkan bersama, mereka dapat menggambarkan kondisi kemampuan keuangan yang secara keseluruhan memengaruhi cara mahasiswa mengambil keputusan ekonomi, meskipun masing-masing tidak memiliki kekuatan pengaruh yang cukup jika dilihat satu per satu.

Selain itu, nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 30,3% menunjukkan bahwa masih ada banyak faktor lain yang berperan dalam membentuk perilaku ekonomi mahasiswa. Sebesar 69,7% perubahan pada perilaku ekonomi dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti tingkat pemahaman keuangan, lingkungan pertemanan, gaya hidup, dan kemampuan mengendalikan diri. Hal ini menegaskan bahwa perilaku ekonomi adalah hasil dari interaksi berbagai faktor, bukan hanya ditentukan oleh aspek keuangan semata. Pemahaman yang baik tentang cara mengelola uang, pengaruh orang-orang di sekitar, dan kebiasaan pribadi ternyata memiliki peran yang sama pentingnya bahkan bisa lebih menentukan dibandingkan dengan jumlah dana yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan orang tua dan uang saku tidak memberikan pengaruh yang berarti jika dilihat secara terpisah terhadap perilaku ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Artinya, tinggi atau rendahnya pendapatan keluarga serta besar atau kecilnya uang saku yang diterima tidak serta-merta membuat mahasiswa memiliki cara mengelola keuangan yang baik atau buruk. Kondisi keuangan keluarga dan jumlah dana yang tersedia hanyalah gambaran dari kemampuan ekonomi, tetapi tidak menjadi penentu utama bagaimana mahasiswa memanfaatkan dan mengatur sumber daya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, ketika kedua faktor tersebut dipertimbangkan secara bersamaan, keduanya memberikan pengaruh yang nyata terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga dan uang saku hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi perilaku ekonomi yang ada. Sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, sehingga diperlukan perhatian lebih terhadap aspek-aspek seperti pendidikan keuangan, lingkungan sosial, dan pembentukan kebiasaan positif agar mahasiswa dapat memiliki perilaku ekonomi yang baik dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, F., Badli, S., Risma, O. R., & Alisman. (2025). Analisis pengaruh penggunaan digital payment dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif generasi Z. *Jurnal Ekombis*.
- Amalia, R. (2021). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 9(2), 134–142.
- Arifin, M. (2021). Pengaruh uang saku terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Bansole, D., Riwu Manu, R. E. H., & Yewang, M. U. K. (2024). Pengaruh gaya hidup dan penghasilan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Journal Economic Education, Business and Accounting*.
- Cahyaningtyas, S., & Gufron, M. (2023). Pengaruh pendapatan orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Economina*.
- Dewi, N. K. (2022). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 11(1), 67–75.
- Handayani, S. (2020). Pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 98–106.
- Hidayat, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ekonomi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 201–210.

- Kiraman, E. P. M., Hasiru, R., Gani, I. P., Bahsoan, A., & Maruwae, A. (2021). Pengaruh pendapatan keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi. *Journal of Economic and Business Education*.
- Kurniawan, D. (2022). Peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku ekonomi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(2), 88–96.
- Laila, N., Tambunan, A., Nurdin, H. R., Harahap, Y. W., & Handayani, F. R. (2024). Analisis pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*.
- Lestari, W. (2021). Perbedaan perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan kondisi ekonomi keluarga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 55–63.
- Mahendra, R. A., & Hanifa, N. (2023). Pengaruh pendapatan orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. *Independent: Journal of Economics*.
- Nasir, P. C., & Sriyono. (2021). Pengaruh besaran uang saku, gaya hidup, dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*.
- Nugroho, T. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 23–31.
- Pratama, R. (2021). Analisis pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modern*, 6(2), 120–128.
- Putra, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan finansial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 6(1), 77–85.
- Rahmawati, I. (2022). Pengelolaan keuangan mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 150–158.
- Safitri, L., Mubyarto, N., & Habriyanto. (2021). Pengaruh religiusitas, uang saku dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Saputra, H. (2021). Analisis perilaku ekonomi mahasiswa dalam perspektif ekonomi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 210–218.

- Sari, M. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ekonomi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 12–20.
- Susanti, E. (2019). Pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 89–97.
- Susilowati, S. V. (2018). Pengaruh pendidikan konsumen dan tingkat pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*.
- Tamba, W. C., Gultom, B. T., & Sitorus, D. P. M. (2024). Pengaruh pendapatan orang tua dan gaya pergaulan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Nusantara*.
- Wibowo, A. (2019). Latar belakang ekonomi keluarga dan pengaruhnya terhadap pola konsumsi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1), 33–41.
- Yuliana, D. (2020). Pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pendidikan*, 5(2), 101–109.
- .